

## Implementasi Nilai Religiusitas Melalui Program Ekstrakurikuler di MAN 2 Langkat

**Fiola Vitaloca**

STAI Jam'iyah Mahmudiyah Langkat

Korespondensi penulis: [vitalocaf@gmail.com](mailto:vitalocaf@gmail.com)

**Nurmisda Ramayani**

STAI Jam'iyah Mahmudiyah Langkat

Alamat: Jl. Syekh M. Yusuf No. 24 Tanjung Pura Kabupaten Langkat  
Provinsi Sumatera Utara

**Abstract.** *Extracurricular programs are educational programs carried out outside standard curriculum lesson hours. The aim is to develop students' religious values so that they become better individuals and to help parents and educators in providing religious-based teaching through extracurricular programs created by the school/madrasah. The type of research carried out in this research is qualitative. Meanwhile, information collection is carried out through observation, interviews and documentation. The research subjects in this thesis are the school principal, extracurricular supervisors, and students. The results of this research show that: first, the value of religiosity at MAN 2 Langkat varies greatly, both in terms of habituation within the standard curriculum such as daily learning, and outside the standard curriculum such as extracurricular activities. This value of religiosity has indeed been implemented from the inception of the institution until now. With the aim of developing the value of religiosity in students in everyday life. Second, the extracurricular programs at MAN 2 Langkat are all running effectively, including extracurricular programs in the fields of religion, arts, school security, environment, health and sports. Third, implementing the value of religiosity through extracurricular programs at MAN 2 Langkat is very diverse. In religious programs, students can develop their Al-Quran reading skills, memorization skills, and lecture skills because of the existence of religious extracurricular programs such as KKD and LPTQ. In general extracurricular programs such as PMR, UKS, SISPALA, OSIS, LPM, PKS, ACHERY, PRAMUKA, KIR, CLUB OLYMPIADE, PASKIBRA, PIK-R and FUTSAL, the value of religiosity is also applied, such as how to dress, politeness when speaking, and maintaining environmental cleanliness, and please help.*

**Keywords:** *Extracurriculars, Religious Values, Students*

**Abstrak.** Program ekstrakurikuler adalah program pendidikan yang dilakukan diluar jam pelajaran kurikulum standart. Tujuannya adalah mengembangkan nilai religiusitas peserta didik agar menjadi pribadi yang lebih baik lagi serta membantu orang tua dan para pendidik dalam memberikan pengajaran yang berbasis keagamaan dengan melalui program ekstrakurikuler yang dibuat oleh pihak sekolah/madrasah.. Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Sedangkan pengumpulan informasi dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian dalam skripsi ini yaitu kepala sekolah, pembina ekstrakurikuler, dan peserta didik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: pertama, nilai religiusitas yang ada di MAN 2 Langkat sangat bermacam-macam baik dalam pembiasaan didalam kurikulum standart seperti pembelajaran setiap harinya, maupun diluar kurikulum standart seperti kegiatan ekstrakurikuler. Nilai religiusitas ini memang sudah diimplementasikan dari awal terbentuknya lembaga tersebut sampai saat ini. Dengan tujuan mengembangkan nilai religiusitas terhadap peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Kedua, program ekstrakurikuler yang ada di MAN 2 Langkat semuanya berjalan efektif, baik dalam program ekstrakurikuler di bidang keagamaan, kesenian, keamanan sekolah, lingkungan hidup, kesehatan serta olahraga. Ketiga, pengimplementasian nilai religiusitas melalui program ekstrakurikuler yang ada di MAN 2 Langkat sngat bermacam-macam didalam program keagamaan peserta didik dapat mengembangkan ketrampilan membaca Al-Qur'annya, keterampilan hafalannya, ketrampilan ceramahnya karena adanya program ekstrakurikuler keagamaan seperti KKD dan LPTQ. Dalam program ekstrakurikuler umum seperti PMR, UKS, SISPALA, OSIS, LPM, PKS, ACHERY, PRAMUKA, KIR,

*Revised Oktober 30, 2023, Revised November 03, 2023; Accepted November 22, 2023*

\*Ravika Virmanda, [ravikavirmanda239@gmail.com](mailto:ravikavirmanda239@gmail.com)

CLUB OLIMPIADE, PASKIBRA, PIK-R dan FUTSAL, nilai religiusitas juga diterapkan, seperti cara berpakaian, sopan santun saat berbicara, serta menjaga kebersihan lingkungan, dan tolong menolong.

**Kata kunci:** Ekstrakurikuler, Nilai Religiusitas, Peserta Didik

## **LATAR BELAKANG**

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan (Satria Wiguna, 2022). Maka dari itu, pendidikan perlu ditunjang dengan lingkungan pendidikan yang baik. Karena lingkungan pendidikan merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar manusia dalam berinteraksi baik berupa benda mati, makhluk hidup, maupun hal-hal yang terjadi, dan sebagai tempat dalam menyalurkan kemampuan-kemampuan untuk membentuk perkembangan setiap individu yang mempunyai pengaruh kuat kepada individu (Tsauri, 2015). Pendidikan agama Islam dalam masyarakat sangatlah penting. Melalui pendidikan dan pengajaran berdampak pada akhlak yang baik. Ajaran agama bukan hanya ritual belaka tetapi sampai kepada aktualisasi ajaran dan nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Religiusitas adalah penghayatan seseorang hamba untuk meyakini adanya tuhan, dan mematuhi setiap aturan yang telah digariskan menjauhi hal-hal yang menjadi larangannya (Jalaluddin, 2010). Allah SWT memerintahkan kita untuk beriman secara penuh dan menjauhi musuh besar umat Islam yakni syaitan. Sebagaimana yang difirmankan dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 208: Artinya "Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu" (Q.S. Al-Baqarah, 208:183).

Penafsiran terhadap al-silm dengan Islam ini yang kemudian pada konteks sekarang mendapatkan tanggapan yang serius oleh kalangan cendekiawan Muslim di Indonesia. Sementara kata *kāffah* secara umum dimaknai dengan keseluruhan atau totalitas. Bila ditinjau dari segi penafsiran, perbedaan penafsiran tersebut dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori. Pertama, era mufassir klasik seperti; Ṭabarī, al-Qurṭubī, dan Ibnu Katsīr, cenderung menafsirkan al-silm dengan pengertian Islam sebagai agama, yang harus diikuti seluruh syariat-Nya, dengan pengertian mengerjakan seluruh

yang diperintah-Nya, dan meninggalkan seluruh yang dilarang-Nya. Sedangkan yang kedua, ter-representasi pada mufassir modern seperti Muḥammad ʿAbduh dan al-Marāghī. Jika mengambil penafsiran al-silm kāffah dengan Islam yang menyeluruh, maka ayat ini berarti memerintahkan kepada setiap orang yang beriman agar melaksanakan seluruh ajaran Islam secara totalitas. Konsekuensi pemahaman seperti ini yang pada era dewasa sekarang akrab disebut dengan kaffah yang mengandaikan dengan tegaknya umat islam sebagai sumber dimuka bumi (Shihab, 2009).

Salah satu kenyataan yang terjadi dalam sepanjang sejarah perjalanan umat manusia adalah fenomena keberagamaan (*religiosity*). Sepanjang itu pula bermunculan beberapa konsep religiusitas. Namun demikian, para ahli sepakat bahwa agama berpengaruh kuat terhadap tabiat personal dan sosial (Maulana, 2022).

Peningkatan religiusitas sangat mencolok bagi generasi muda. Namun dibalik fenomena lain para remaja yang menunjukkan sikap acuh tak acuh terhadap akidah agama. Kaum Remaja berbeda dengan era milineal lainnya, dinilai memiliki karakteristik yang berbeda-beda dipengaruhi oleh kondisi ekonomi dan sosial yang memengaruhinya. Akan tetapi, Remaja umumnya ditandai oleh peningkatan penggunaan serta keakrabannya dengan komunikasi, media serta teknologi digital. Patut dipraktekkan kembali dalam menghasilkan generasi unggul. Kondisi objektif pendidikan Islam saat ini nampaknya lebih banyak yang kurang siap dan kurang mampu dalam menghasilkan generasi unggul yang dibutuhkan era millennial (Alfiatin, 2021).

Berbagai peristiwa kekerasan sering terjadi saat ini, seperti halnya tawuran para remaja yang dipicu oleh hal kecil yang mengakibatkan nyawa. Demikian pula adanya geng motor yang melakukan tindakan kekerasan, penganiayaan, penjambretan hingga perampokan yang sangat meresahkan masyarakat. Kejadian kejadian tersebut menimbulkan pertanyaan bagaimana peran pendidikan agama Islam dalam membentuk pola pikir dan tingkah laku peserta didik maupun masyarakat umum dan bangsa (Anggraini, 2019,).

Penelitian ini dilakukan untuk menunjukkan bahwa nilai religiusitas sangat berpengaruh bagi anak muda, dimana pendidikan religiusitas bisa didapatkan melalui pendidikan formal dan non formal. Dalam pendidikan formal pendidikan religiusitas bisa didapatkan melalui pendidik. Akan tetapi proses pembelajaran keagamaan bukan hanya transfer pengetahuan saja, melainkan pendidikan keagamaan harus bisa menjadikan

setiap peserta didik mampu mengimplementasikan nilai-nilai keagamaan kedalam perilaku kehidupan sehari-hari secara holistik. Sedangkan didalam pendidikan non formal pendidikan religiusitas bisa didapatkan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Peserta didik bisa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang berbau keagamaan misalnya KKD, Tilawah, Fahmil, Khattil, Hifdzil, dan Syarhil. Dengan mengikuti kegiatan seperti ini maka nilai keberagaman (religiusitas) akan semakin tinggi dan membantu untuk mengubah tingkah laku, anak muda menjadi lebih baik lagi.

Kegiatan ekstrakurikuler sangat membantu dalam penambahan nilai keagamaan bagi peserta didik, dimana dilihat dari jam pelajaran pendidikan agama yang amat singkat sekali. Hal ini yang menjadi penghambat bagi pendidik dalam memberikan pengajaran agama sehingga sangat diperlukan model-model pendampingan diluar proses pembelajaran di luar kurikulum standar.

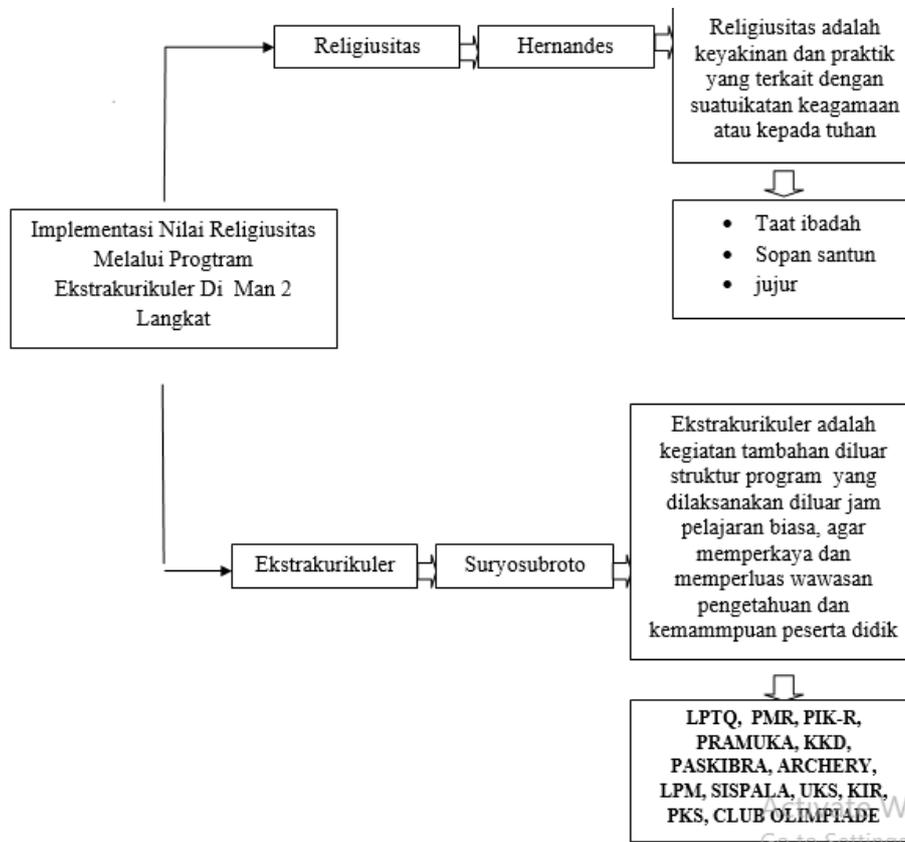
Kegiatan ekstrakurikuler menjadi salah satu cara yang tepat untuk menjadi solusi permasalahan diatas sebagaimana Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 81A tahun 2013 tentang implementasi kurikulum pedoman kegiatan ekstrakurikuler, menjelaskan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik diluar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan di bawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat dan kemampuan peserta didik yang lebih luas atau diluar minat yang dikembangkan oleh kurikulum. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler PAI adalah kegiatan yang disediakan oleh sekolah yang pelaksanaannya dilakukan diluar jam pelajaran yaitu berkaitan dengan pendidikan agama dan terwujud menjadi kegiatan keagamaan untuk mendapatkan pengetahuan agama dan nilai-nilai keagamaan serta pelaksanaannya ingin meningkatkan keimanan peserta didik serta penanaman nilai-nilai islami untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (Kompri, 2018).

Pemaparan diatas membuat penulis ingin mengkaji mengenai pengimplementasian nilai religiusitas melalui program ekstrakurikuler yang ada di salah satu lembaga pendidikan yang ada di Tanjung Pura Langkat sehingga peneliti memilih MAN 2 Langkat sebagai objek penelitian.

## KAJIAN TEORITIS

Penanaman nilai religiusitas bisa diartikan sebagai wujud aplikasi dari apa yang telah didapatkan selama mengenyam pendidikan, kemudian ditransformasikan dengan sadar dalam bentuk sikap maupun prilaku kehidupan sehari-hari. Maka dari itu sekolah membuat program ekstrakurikuler dengan tujuan yaitu sebagai berikut:

1. Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik.
2. Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan dapat mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya



**Gambar 1. Penerapan Nilai Religius Melalui Program Ekstrakurikuler**

Pendekatan ekstrakurikuler PAI (Pendidikan Agama Islam) adalah sudut pandang atau pola umum yang digunakan dalam melaksanakan dan mencapai tujuan program kegiatan ekstrakurikuler PAI di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler yang diberikan di sekolah memiliki bentuk yang bermacam-macam dan disesuaikan dengan situasi dan

kondisi sekolah masing-masing. Sekolah dapat menetapkan berbagai bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dijadikan pilihan oleh peserta didik. Karena beban penguasaan kurikulum, hak untuk mata pelajaran, maupun muatan lokal sudah lumayan banyak, maka kegiatan ekstrakurikuler untuk peserta didik perlu dibatasi, misalnya seorang peserta didik hanya boleh mengikuti paling banyak dua kegiatan ekstrakurikuler.

MAN 2 langkat adalah salah satu lembaga pendidikan yang banyak menerapkan program ekstrakurikuler, dimana program ekstrakurikuler tersebut berjumlah enam belas ekstrakurikuler. Semua ekstrakurikuler tersebut berajlan dengan efektif ditambah lagi semua program ekstrakurikuler tersebut menerapkan nilai religiusitas. Dan yang menjadi pembahasan khusus dalam penelitian yang peneliti lakukan adalah program ekstrakurikuler yang berbasis religiusitas dimana program tersebut dari keenambelas program ekstrakurikuler ada dua program ekstrakurikuler yang berbasis keagamaan yaitu KKD dan LPTQ. Melihat dari hasil yang didapatkn peneliti dilapangan tentang program ekstrakurikuler yang dilaksanakan di MAN 2 Langkat

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan penelitian dengan pendekatan data kualitatif yang pada proses pengumpulan datanya dan akan diuraikan dengan mendeskripsikan data yang diperoleh hingga pada kesimpulan. “Jenis penelitian kualitatif menurut (Lexy J. Moleong, 2019) ialah kata-kata dan tindakan”. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumen dan mendeskripsikan data yang diperoleh. Wawancara lebih fokus kepada sumber data primer yang ada yaitu orang yang berkaitan langsung dengan variabel penelitian. Untuk observasi dilakukan dengan pengamatan langsung pada objek maupun lokasi penelitian tersebut. Sedangkan dokumen yang terkumpul adalah proses penelitian yang dilakukan dari awal hingga akhir penelitian yang meliputi dokumen pribadi dan dokumen resmi(Lexy J. Moleong, 2019). Data yang diperoleh melalui data primer dan data skunder penelitian. Data primer merupakan data yang diperoleh dari serangkaian kegiatan pengumpulan langsung dari sumbernya atau dari sumber pertama. Data skunder diperoleh dari studi pendukung berupa penelaahan terhadap dokumen pribadi, dokumen resmi, kelembagaan, peraturan dan tulisan yang memiliki fokus dan relevansi. Penelitian bersifat kualitatif deskriptif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Implementasi nilai religiusitas di MAN 2 Langkat**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti peroleh di MAN 2 Langkat bahwasanya MAN 2 Langkat telah mengimplementasikan nilai-nilai religiusitas terhadap peserta didik setiap harinya. Pengimplementasian itu berupa pembiasaan seperti membaca doa sebelum belajar, sholat berjamaah, cara berpakaian, tata kerama, tegur sapa dan lain sebagainya. tujuannya adalah untuk meningkatkan ketaatan peserta didik kepada Allah SWT, dan berakhlak mulia sesuai dengan tujuan yang diharapkan sekolah.

### **Program ekstrakurikuler di MAN 2 Langkat**

Adapun manfaat bagi lembaga pendidikan khususnya adalah dampak positif bagi peserta didik di MAN 2 Langkat. Pengaruh implementasi terhadap lembaga pendidikan adalah meningkatnya alumni yang berprestasi dan bermoral serta memberi dampak baik dikalangan masyarakat luar maupun dalam. Adapun pengaruh implementasi tersebut terhadap peserta didik adalah peserta didik lebih paham dan mengerti tentang nilai-nilai religiusitas dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka bisa memberikan dampak positif bagi masyarakat luar dan didalam sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti peroleh di MAN 2 Langkat mengenai program ekstrakurikuler yang ada di Madrasah tersebut bahwasanya semua ekstrakurikuler yang ada di MAN 2 Langkat berjalan dengan efektif. Karena dalam kegiatan ekstrakurikuler kepala sekolah, pendidik ,peserta didik bahkan masyarakat sangat antusias dalam mengakomodir program ekstrakurikuler yang ada di MAN 2 Langkat.

Program ekstrakurikuler yang ada di MAN 2 Langkat ada enam belas ekstrakurikuler yaitu LPTQ, KKD, PMR, PIK-R, LKS, PRAMUKA, PASKIBRA, LPM, SISPALA, UKS, KIR, PKS, OSIS, CLUB OLIMPIADE, ARCHERY, FUTSAL. Seluruh program tersebut sangat berpengaruh terhadap perkembangan bakat peserta didik dibidangnya masing-masing. Setiap peserta didik diberi kesempatan untuk memilih program ekstrakurikuler yang dimintainya.

### **Implementasi nilai religiusitas melalui program ekstrakurikuler di MAN 2 Langkat**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti peroleh mengenai implementasi nilai religiusitas melalui program ekstrakurikuler yang ada di Madrasah tersebut bahwasanya nilai-nilai religiusitas pada setiap program ekstrakurikuler mengimplementasikan nilai-

nilai religiusitas, Baik itu ekstrakurikuler kesenian, olahraga, lingkungan hidup, kesehatan, kemandirian sekolah, dan olahraga. Walaupun bidang-bidang tersebut tidak merupakan bidang keagamaan, akan tetapi penerapan program tersebut juga menerapkan nilai-nilai religiusitas. Misalnya seperti program ekstrakurikuler di bidang olahraga, semua pesertanya wajib memakai busana yang menutup aurat. Misalnya laki-laki yang mengikuti program ekstrakurikuler futsal diwajibkan memakai celana training, dan tidak diperbolehkan memakai celana pendek, apalagi ekstrakurikuler yang memang berbasis religiusitas seperti KKD dan LPTQ dimana kedua program tersebut mengajarkan tentang nilai-nilai keagamaan secara mendalam seperti membaca Al-Qur'an, ceramah Agama, menghafal Al-Qur'an dan lain sebagainya.

Pengimplentasian program tersebut peneliti memperoleh hasil penelitian bahwasanya semua program ekstrakurikuler yang ada di MAN 2 Langkat sangat berjalan dengan efektif. Apalagi didalam bidang keagamaannya seperti LPTQ dan KKD. Kedua program tersebut sangatlah diminati oleh masyarakat MAN 2 Langkat. Hal tersebut terjadi karena kedua program tersebut sering dibawa keluar sekolah sehingga peserta didik tergiur untuk mengikutinya. Contohnya seperti KKD yang setiap Ramadhannya melakukan safari ke wilayah-wilayah perdesaan. Sehingga menarik bagi peserta didik untuk mengikutinya dalam menambah pengalaman belajar mereka di luar sekolah. Selanjutnya program LPTQ yang banyak mengeluarkan pesertanya untuk mengikuti kegiatan perlombaan MTQ di berbagai cabang, serta menambah pengalaman belajar.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan nilai religiusitas yang ada di MAN 2 Langkat sudah diterapkan sejak awal lembaga tersebut didirikan sampai saat ini, implementasi nilai religiusitas diterapkan melalui pendidikan berdasarkan kurikulum standart seperti pembiasaan pada saat proses pembelajaran, contoh mengawali pembelajaran dengan membaca doa, salam terhadap guru ketika pulang sekolah. Adapun nilai religiusitas yang diterapkan diluar kurikulum standart yaitu terdapat di beberapa program ekstrakurikuler keagamaan, kesenian, lingkungan hidup, kesehatan dan olahraga. Nilai religiusitas yang diterapkan berupa cara melatih keterampilan mengaji, berdakwah, cara berpakaian yang muslim dan muslimah, serta sopan santun. Sedangkan nilai religiusitas melalui program ekstrakurikuler di MAN 2

Langkat berjalan dengan efektif, seluruh program ekstrakurikulernya berdampak positif baik untuk peserta didik, pendidik, orang tua, bahkan masyarakat luar dan sekitar. Semuanya bisa dilihat dari program ekstrakurikuler yang sering dibawa keluar sekolah, contohnya seperti KKD, yang setiap ramadhan mengeluarkan pesertanya untuk melakukan safari ramadhan di perdesaan, peserta LPTQ yang selalu diikutsertakan dalam ajang perlombaan berbasis keagamaan.

## DAFTAR REFERENSI

- Alfiatin, T. (2021). Religiusitas Remaja Studi Tentang Kehidupan Beragama Didaerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Psikologi*, Vol 5 No.1.
- Anggraini, F. S. (2019,). Al-Tarbawi Al-Haditsah . *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 4, No. 2, Halaman 107-108.
- Jalaluddin. (2010). *Psikologi Agama* . Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.
- Kompri. (2018). *Manajemen Pendidikan Komponen-Komponen Elementrer Kemajuan Sekolah*. Jakarta: Ar-Ruzz Media Press.
- Shihab, M. Q. (2009). Tafsir Al-Misbah. *Jurnal Keserasian Al-Qur'an*, Vol 1 No 1 September.
- Tsauri, S. (2015). *Pendidikan Karakter*. Jember: Iain Jember Press.
- Lexy J. Moleong. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosda Karya.
- Maulana, R. (2022). Upaya Meningkatkan Metakognisi Siswa Melalui Metode E-Learning Di Era 5 . 0 Pada Mata Pelajaran Alqur ' An Hadist Kelas Viii Mts Ppm Al-Fath Desa Air Hitam. *Tut Wuri Handayani : Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 1(2), 302–310.
- Satria Wiguna, A. F. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Tahlilan Di Desa Batu Melenggang Kecamatan Hinai. *Thawalib : Jurnal Kependidikan Islam*, 3(1), 15–24.